

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2), metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2015:13), metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2015:254), metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan, menurut Nazir (2011:91), metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:41), objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak obyektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dalam penelitian ini, objek yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah mengenai penerapan *self assessment system*, pemeriksaan pajak, dan penerimaan pajak penghasilan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *self assessment system* dan pemeriksaan pajak, sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung periode tahun 2012-2016.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:64), pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan judul skripsi yang penulis kemukakan, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut ke dalam 2 (dua) variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas/independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2014:59), variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti, yaitu:

a. Penerapan *Self Assessment System* (X_1)

Menurut Siti Resmi (2014:11), pengertian *self assessment system* adalah sebagai berikut:

“*Self assessment system* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku”.

b. Pemeriksaan Pajak (X_2)

Menurut B. Ilyas dan Burton (2013:169), pemeriksaan dapat diartikan sebagai berikut:

“Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen.

Menurut Sugiyono (2014:64), variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah penerimaan pajak penghasilan (Y).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014, penerimaan perpajakan adalah:

“Penerimaan perpajakan adalah semua penerimaan Negara yang terdiri atas Pendapatan Pajak Dalam Negeri dan Pendapatan Pajak Perdagangan Internasional”.

Sedangkan pengertian Pajak penghasilan itu sendiri menurut Siti Resmi (2013:74), yaitu:

“Pajak penghasilan (PPH) adalah pajak yang dikenakan terhadap Subjek Pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini, maka terdapat 3 (tiga) variabel yaitu:

1. Penerapan *Self Assessment System* (X_1)
2. Pemeriksaan Pajak (X_2)
3. Penerimaan Pajak Penghasilan (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam operasionalisasi

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
<p style="text-align: center;"><i>Self Assessment System</i> (Variabel X₁)</p>	<p>“<i>Self Assessment System</i> adalah suatu sistem yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya.”</p> <p style="text-align: center;">Siti Kurnia Rahayu (2010:101)</p>	<p style="text-align: center;">Pengukuran</p> <p style="text-align: center;"><i>Self Assessment System</i></p>	<p style="text-align: center;">$\frac{\text{Jumlah WP yang terdaftar}}{\text{Jumlah SPT yang dilaporkan}} \times 100\%$</p> <p style="text-align: center;">Siti Kurnia Rahayu (2010:103)</p>	<p style="text-align: center;">Rasio</p>

<p>Pemeriksaan Pajak (Variabel X₂)</p>	<p>“Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan <i>self assessment system</i> yang dilakukan oleh Wajib Pajak, harus berpegang teguh pada Undang-Undang Perpajakan.”</p> <p>Siti Kurnia Rahayu (2010:245)</p>	<p>Pengukuran Pemeriksaan Pajak</p>	$\frac{\text{Jumlah Wajib Pajak yang diperiksa}}{\text{Jumlah SKPKB yang diterbitkan}} \times 100\%$ <p>Siti Kurnia Rahayu (2010:323)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Penerimaan Pajak Penghasilan (Variabel Y)</p>	<p>“Sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi</p>	<p>Pengukuran Penerimaan Pajak Penghasilan</p>	$\frac{\text{Realisasi PPh}}{\text{Target PPh}} \times 100\%$ <p>Molle, Pangemanan, dan Sabijono (2014)</p>	<p>Rasio</p>

	masyarakat. ”			
	John Hutagaol (2007:325)			

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:135) populasi adalah sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah Wajib Pajak yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung periode tahun 2012-2016, data pelaporan SPT oleh Wajib Pajak, Wajib Pajak yang diperiksa periode tahun 2012-2016, data penerbitan SKPKB periode tahun 2012-2016, target dan realisasi data penerimaan pajak penghasilan periode tahun 2012-2016.

3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2015:138) teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik *sampling* adalah teknik yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi), akan tetapi sebagian saja dari populasi. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.”

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh.

Menurut Sugiyono (2015:144), *Nonprobability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2015:143), mengemukakan bahwa:

“*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:136) sampel adalah sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung jumlah Wajib Pajak yang terdaftar periode 2012-2016
2. Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung melaporkan jumlah SPT yang diterbitkan periode 2012-2016
3. Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung melaporkan jumlah Wajib Pajak yang diperiksa periode 2012-2016
4. Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung melaporkan jumlah SKPKB yang diterbitkan periode 2012-2016
5. Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung melaporkan jumlah Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan periode 2012-2016

Berdasarkan kriteria di atas, Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung telah memenuhi kriteria tersebut. Sehingga, sampel dalam penelitian ini bisa terfokus pada jumlah Wajib Pajak yang terdaftar periode 2012-2016, data pelaporan SPT yang diterbitkan periode 2012-2016, jumlah Wajib Pajak yang diperiksa periode 2012-2016, data pelaporan SKPKB yang diterbitkan periode 2012-2016.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:193), sumber data berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

“1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.”

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah sumber data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari data yang terlebih dahulu diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, yaitu jumlah Wajib Pajak yang terdaftar, jumlah SPT yang dilaporkan oleh Wajib Pajak, jumlah Wajib Pajak yang diperiksa, jumlah SKPKPB yang diterbitkan, jumlah target penerimaan pajak penghasilan, dan jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan pada Wajib Pajak Badan serta data yang relevan dengan kebutuhan penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung periode tahun 2012-2016.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperoleh dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Dokumenter

Teknik pengumpulan dokumenter merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang memuat informasi mengenai suatu objek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, dan disusun dalam arsip. Sebagai sumber data, laporan yang diperoleh melalui Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data atau teori-teori yang mendukung dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, menelaah serta mengumpulkan data literatur-literatur berupa buku, makalah, dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:207), analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2014:206), statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan menurut Masyuri dan M. Zainudin (2008:45), penelitian verifikatif adalah sebagai berikut:

“Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya.”

Adapun analisis deskriptif dan verifikatif dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Deskriptif

- 1) Menganalisis penerapan *self assessment system*
- 2) Menganalisis pemeriksaan pajak
- 3) Menganalisis penerimaan pajak penghasilan

2. Analisis Verifikatif

- 1) Menganalisis seberapa besar pengaruh *penerapan self assessment system* terhadap penerimaan pajak penghasilan
- 2) Menganalisis seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan, diantaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik, pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Signifinance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti adanya multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali Singgih Santoso (2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Berikut ini dasar acuannya :

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghozali, 2013:139). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y prediksi - Y) sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Uji *white* yang ada pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji *white* adalah : $P \text{ rob Obs} * R \text{ square} > 0,05$, maka titik ada heteroskedastisitas. Dasar analisis adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam menganalisis, dan melakukan uji hipotesis, perlu adanya suatu rancangan dalam pengolahan data dari instrument yang digunakan. Berikut merupakan uraian langkah-langkah dalam rancangan analisis dan uji hipotesis.

3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Pemilihan test statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari sensus. Jadi, untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien

regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.6.2.1 Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara variabel independen yaitu *Self Assessment System* dan Pemeriksaan Pajak terhadap variabel dependen yaitu Penerimaan Pajak Penghasilan. Dalam perumusan hipotesis statistic, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) selalu berpasangan. Bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima, sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, jika (H_0) ditolak, maka (H_a) diterima (Sugiyono, 2012).

Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- | | |
|------------------|---|
| $H_{0-1} \leq 0$ | Tidak terdapat pengaruh positif pada <i>Self Assessment System</i> terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. |
| $H_{a-1} > 0$ | Terdapat pengaruh positif pada <i>Self Assessment System</i> terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. |
| $H_{0-2} \leq 0$ | Tidak terdapat pengaruh positif pada Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. |
| $H_{a-2} > 0$ | Terdapat pengaruh positif pada Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. |

3.6.2.2 Pemilihan Nilai Tes Statistik dan Perhitungan Nilai Tes Statistik

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah statistik parametris karena penulis akan menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Tes statistik yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2013:227) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan

a = Bilangan konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Penerapan *Self Assessment System*

X_2 = Pemeriksaan Pajak

ε = Epsilon (Pengaruh faktor lain)

2. Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan variabel hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = Selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:183)

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien determina

β = Koefisien β eta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, digunakan

koefisien determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

4. Uji-t (Uji Signifikan)

Pengujian dilakukan adalah pengujian parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2016:184) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

n = jumlah sampel

kemudian menggunakan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$ ($\alpha = 5\%$)
- b. Derajat kebebasan = $n-2$
- c. Dilihat dari hasil t_{tabel}

Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang kompetensi sumber daya manusia dan pelaksanaan sistem keuangan pemerintah daerah. Akan tetapi, apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

5. Uji-F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan *self assessment system* dan pemeriksaan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Ha : Terdapat pengaruh penerapan *self assessment system* dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA).

Pengujian ANOVA atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pengujian ANOVA atau uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan pada tabel Anova $<\alpha=0,05$, maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $>\alpha=0,05$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:257) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F = F_{hitung} yang akan dibandingkan dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

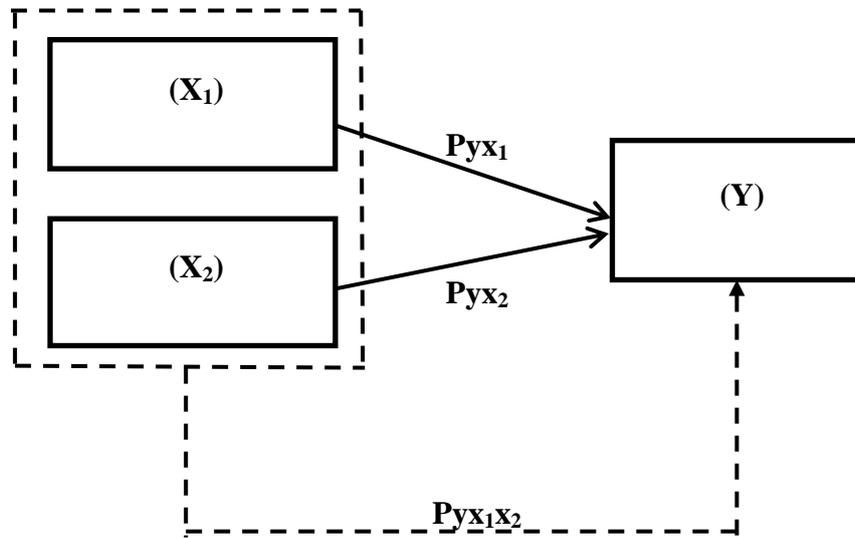
Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Asumsi bila terjadi penolakan H_0 , maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

3.6.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan, yaitu “Pengaruh Penerapan *Self Assessment System* dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan :

X_1 = Penerapan *Self Assessment System*

X_2 = Pemeriksaan Pajak

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan

Py_{x_1} = Penerapan *Self Assessment System* Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Py_{x_2} = Pemeriksaan Pajak Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

$Py_{x_1x_2}$ = Penerapan *Self Assessment System* dan Pemeriksaan pajak Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan